

**PERBEDAAN PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN METODE SIMULASI  
DENGAN METODE SIMULASI DAN POSTER TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU MENYUSUI**

**Putri Kusumawati Priyono**

**ABSTRACT**

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet sehingga menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Sering kali para ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi dan poster tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten pada bulan September 2011 s.d April 2012. Metode penelitian menggunakan *True Eksperimental Design* dengan rancangan *Pretest - posttest control group design*. Populasinya ibu menyusui yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan. Sampel yang digunakan sebanyak 54 dengan teknik *Simple Random Sampling* yang terbagi menjadi 27 kelompok kontrol (simulasi) dan 27 kelompok perlakuan (simulasi dan poster). Instrument menggunakan kuisieor dan ceklist. Analisis data menggunakan *Wilcoxon test* dan *Man Whitney Test* pada tingkat signifikansi 0,05 %. Hasil penelitian yang didapatkan adalah : (1) Terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap pengetahuan ibu menyusui dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$  (2) Terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap perilaku ibu menyusui dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian adalah metode simulasi dan poster lebih baik dari pada metode simulasi dalam mempengaruhi pengetahuan maupun perilaku ibu menyusui.

**Kata Kunci** : Simulasi, Poster, Pengetahuan dan Perilaku

## PENDAHULUAN

ASI sebagai makanan terbaik untuk bayi, merupakan pemberian Tuhan yang tidak akan dapat ditiru oleh para ahli dalam bidang pembuatan makanan bayi. ASI mengandung *nutrient* yang cukup dan nilai nutrisi atau biologinya tinggi (Soetjiningsih, 1997).

Deklarasi *Innocenti* tahun 1990 di Florence, Italia mengamanatkan pentingnya kampanye peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) antara lain dengan melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (10 LMKM) sebagai bagian dari upaya perlindungan, promosi dan dukungan menyusui. Menanggapi Deklarasi *Innocenti*, Menteri Negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menetapkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2010 tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Bab II pasal 5e menyebutkan tentang pentingnya membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis (Dinkes DKI Jakarta, 2010).

Pemerintah Daerah Klaten mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No 7 tahun 2008 tentang Inisiasi Menyusu Dini dan Air Susu Ibu Eksklusif sebagai wujud dukungan terhadap upaya keberhasilan menyusui di wilayah Klaten.

Bab II pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan (bidan) dan tenaga kesehatan lainnya wajib memberikan informasi dan bimbingan kepada masyarakat, terutama semua ibu yang baru melahirkan, ibu hamil, calon pengantin dan remaja putri tentang manfaat ASI Eksklusif dan cara menyusui yang baik serta tidak memberikan makanan tambahan apapun termasuk susu formula kecuali atas indikasi yang ditentukan oleh dokter (Perda Klaten, 2008).

Ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain. Orang yang dapat membantunya adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani, seperti suami, keluarga, kerabat terdekat, kelompok ibu-ibu pendukung ASI, dokter dan tenaga kesehatan (Soetjiningsih, 1997).

Hasil *survey* data di PUSKESMAS Jogonalan pada bulan Mei 2011, terdapat enam dari 65 bayi di Desa Gondang berada dibawah garis merah. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 14 bayi dan ASI eksklusif sebanyak 19 bayi. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya pemberian ASI pada bayi.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet sehingga menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu. Sering kali para ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar (Roesli 2005; Angsuko 2009).

Seorang dokter dan tenaga kesehatan yang menggeluti bidang laktasi, seharusnya mengetahui bahwa menyusui itu merupakan suatu proses alamiah namun untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar. Sehingga pada suatu saat nanti dapat disampaikan pada ibu yang membutuhkan bimbingan laktasi (Soetjningsih, 1997). Terkait dengan permasalahan yang dihadapi ibu dalam menyusui bayi, bidan berperan sebagai pendidik yaitu memberikan penyuluhan kesehatan tentang cara menyusui yang benar sehingga akan mendukung keberhasilan dalam menyusui eksklusif (Swanson & Nies, 1997 ; Nursalam & Efendi Ferry, 2008).

Hasil studi pendahuluan di Desa Gondang tanggal 7 Juni 2011, didapatkan lima dari tujuh ibu menyusui baik ibu primipara maupun multipara mengalami nyeri dan lecet pada puting payudara saat awal menyusui, hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang tehnik menyusui yang benar dimana berakibat

sebagian ibu gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif. Penyuluhan kesehatan ini penting sebagai langkah awal cara pemberian nutrisi dan pencegahan lecet pada puting sehingga menyebabkan ibu enggan menyusui bayinya yang berakibat pada kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan metode simulasi. Berdasarkan hasil penelitian Norlita, Emila dan Wilopo pada tahun 2005 bahwa metode simulasi mampu meningkatkan pengetahuan yang tinggi karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondang, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Metode penelitian menggunakan *True Eksperimental Design* dengan rancangan *Pretest - posttest control group design*.

Populasinya ibu menyusui yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan. Sampel yang digunakan sebanyak 54 dengan teknik *Simple Random Sampling* yang terbagi menjadi 27 kelompok kontrol (simulasi) dan 27 kelompok perlakuan (simulasi dan poster). Instrument menggunakan kuisieor. Analisis data menggunakan *Wilcoxon test* dan *Man Whitney Test* pada tingkat signifikansi 0,0.

## HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Perlakuan (Simulasi dengan Simulasi dan Poster) terhadap Pengetahuan dan Perilaku Secara Umum

Pengaruh kedua perlakuan terhadap pengetahuan dan perilaku secara umum disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Pengaruh Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dengan Wilcoxon Match Pairs Test Secara Umum**

No	Pengaruh Variabel	Nilai $p$ Kritis	Nilai $p$ Hitung	Interpretasi
1	Pengetahuan pada Ibu tentang teknik menyusui	0,05	0,000	0,000 < 0,05 Ada Pengaruh
2	Perilaku Ibu Menyusui	0,05	0,000	0,000 < 0,05 Ada Pengaruh

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa baik pada metode simulasi (kontrol) maupun metode simulasi dan poster (perlakuan) keduanya sama-sama berpengaruh terhadap pengetahuan maupun perilaku ibu menyusui sebelum dan sesudahnya dimana nilai  $p$  hitung lebih kecil dari nilai  $p$  kritis ( 0,000 < 0,05).

2. Pengaruh Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku (Kelompok Kontrol)

Pengaruh simulasi terhadap pengetahuan dan perilaku pada

kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Pengaruh Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dengan Wilcoxon Match Pairs Test Pada Kelompok Kontrol**

No	Pengaruh Variabel	Nilai $p$ Kritis	Nilai $p$ Hitung	Interpretasi
1	Pengetahuan pada Ibu tentang teknik menyusui sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan	0,05	0,000	0,000 < 0,05 Ada Pengaruh
2	Perilaku Ibu Menyusui	0,05	0,000	0,000 < 0,05 Ada Pengaruh

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa pada kelompok simulasi (kontrol), metode simulasi berpengaruh terhadap pengetahuan maupun perilaku ibu menyusui sebelum dan sesudahnya dimana nilai  $p$  hitung lebih kecil dari nilai  $p$  kritis ( 0,000 < 0,05) pada masing-masing.

3. Pengaruh Simulasi dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Perilaku (Kelompok Kontrol)

dalam tabel :

Kelompok perlakuan juga dilakukan pengujian pengaruh, berikut disajikan dalam tabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Pengaruh Perlakuan Sebelum dan Sesudah Dengan Wilcoxon Match Pairs Test Pada Kelompok Perlakuan**

No	Pengaruh Variabel	Nilai $p$ Kritis	Nilai $p$ Hitung	Interpretasi
1	Pengetahuan pada Ibu tentang teknik menyusui sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan	0,05	0,000	$0,000 < 0,05$ Ada Pengaruh
2	Perilaku Ibu Menyusui	0,05	0,000	$0,000 < 0,05$ Ada Pengaruh

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa pada kelompok simulasi dan poster (perlakuan), metode simulasi dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan maupun perilaku ibu menyusui sebelum dan sesudahnya dimana nilai  $p$  hitung lebih kecil dari nilai  $p$  kritis ( $0,000 < 0,05$ ).

Setelah dilakukan pengujian pengaruh kedua metode terhadap pengetahuan dan perilaku setelah perlakuan, pengujian dilanjutkan kepada uji perbedaan antara kedua kelompok atau uji hipotesa untuk menjawab hipotesis, berikut hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Perbedaan Pengaruh Sebelum Perilaku Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pada Kedua Kelompok**

No	Variabel Penelitian	Hasil Uji Beda		Keterangan
		$p$ kritis	$p$ hitung	
1	Pre tes Pengetahuan	0,05	0,001	$0,001 < 0,05 =$ Ada perbedaan pengetahuan pre

				test pada metode simulasi dengan metode simulasi dan poster
2	Pre Tes Perilaku Menyusui	0,05	0,825	$0,825 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan perilaku pre test pada metode simulasi dengan metode simulasi dan poster

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan pada kedua kelompok pengetahuan sebelum dilakukan simulasi maupun simulasi dan poster dengan nilai  $p$  :  $0,001 < 0,05$  dan tidak ada perbedaan pada perilaku menyusui sebelum dilakukan simulasi maupun simulasi dan poster dengan nilai  $p$  :  $0,825 > 0,05$ .

Selain dari hasil uji perbedaan, perbedaan dapat dilihat juga dari perbedaan nilai rata-rata pre tes terhadap pengetahuan dan perilaku

**Tabel 5**  
**Nilai Perbedaan Rata-Rata Pada Kedua Kelompok**

No	Variabel Penelitian	Nilai rata-rata (mean)	
		Kelompok kontrol	Kelompok Perlakuan
1	Pre tes Pengetahuan	14,19	16,56
		6,26	6,30
2	Perilaku Menyusui		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengetahuan pada kedua kelompok ada perbedaan dimana pengetahuan kelompok perlakuan lebih tinggi dari kelompok simulasi.

Perbedaan pengaruh setelah perlakuan terhadap pengetahuan dan perilaku pada kedua kelompok Hasil uji perbedaan setelah perlakuan pada kedua kelompok untuk menjawab hipotesis disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Perbedaan Pengaruh Setelah Perlakuan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pada Kedua Kelompok**

No	Variabel Penelitian	Hasil Uji Beda		Keterangan
		<i>p</i> kritis	<i>p</i> hitung	
1	Pos tes Pengetahuan	0,05	0,001	0,001<0,05 = Ada perbedaan pengetahuan pre test pada metode simulasi dengan metode simulasi dan poster
2	Pos tes Perilaku Menyusui	0,05	0,000	0,001<0,05 = Ada perbedaan perilaku post test pada metode simulasi dengan metode simulasi dan poster

Selain dari hasil uji perbedaan diatas, perbedaan dapat dilihat juga dari perbedaan nilai rata-rata pre tes terhadap pengetahuan dan perilaku untuk mengetahui metode yang terbaik.

**Tabel 7**  
**Nilai Perbedaan Rata-Rata Pada Kedua Kelompok**

No	Variabel Penelitian	Nilai rata-rata (mean)	
		Kelompok kontrol	Kelompok Perlakuan
1	Pos tes Pengetahuan	20,15	22,59
2	Pos tes Perilaku Menyusui	7,78	8,78

- a. Hipotesis 1 : Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap pengetahuan ibu menyusui, metode simulasi dan poster lebih baik.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan pada kedua kelompok pengetahuan setelah dilakukan simulasi maupun simulasi dan poster dengan nilai  $p : 0,001 < 0,05$ .

Metode simulasi dan poster lebih baik dapat diperhatikan dari nilai perbedaan rata-rata, dimana metode simulasi dan poster mempunyai rata-rata lebih tinggi  $22,59 > 20,15$ .

- b. Hipotesis 2 : Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap perilaku ibu menyusui, metode simulasi dan poster lebih baik.

Hipotesis 2 dapat terjawab dengan memperhatikan tabel diatas dimana tabel dapat menjelaskan bahwa ada perbedaan pada kedua kelompok perilaku menyusui setelah dilakukan simulasi maupun simulasi dan poster dengan nilai  $p : 0,000 > 0,05$

Metode simulasi dan poster lebih baik dapat diperhatikan pada tabel 4.13 dari nilai perbedaan rata-rata, dimana metode simulasi dan poster mempunyai rata-rata lebih tinggi  $8,78 > 7,78$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Ada perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap pengetahuan ibu menyusui, metode simulasi dan poster lebih baik.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendi, 1998).

Dalam hal ini, proses penyuluhan sudah dilakukan oleh peneliti dengan tepat dimana waktu, tempat, jumlah responden saat diberikan penyuluhan tidak banyak dan penyuluh menggunakan metode simulasi untuk kelompok kontrol dan menambah alat peraga berupa poster untuk kelompok perlakuan, sehingga penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.

Hasil kelompok perlakuan menunjukkan pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok control dimana poster merupakan alat bantu

pendidikan. Poster merupakan alat bantu lihat berupa gambar untuk mempermudah pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan. (Notoatmodjo, 2007).

2. Hipotesis 2 : Ada perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang tehnik menyusui terhadap perilaku ibu menyusui, metode simulasi dan poster lebih baik.

Penyuluhan yang diberikan pada responden dari hasil analisa data diatas memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang teknik menyusui. Hasil pengetahuan ibu memberikan dampak pula merubah perilaku ibu dalam menyusui menjadi lebih baik, dari yang sebelumnya tidak tahu atau kurang tahu menjadi lebih tahu dan lebih benar. Hal ini dapat dibuktikan dalam data bahwa pada sebelum dilakukan penyuluhan perilaku, kedua kelompok mempunyai nilai yang hampir sama atau tidak ada beda, namun setelah dilakukan penyuluhan dengan metode simulasi maupun ditambah dengan poster sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui. Sehingga metode simulasi dan poster lebih efektif untuk merubah perilaku ibu dalam menyusui. Poster adalah pesan singkat dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok

agar tertarik pada objek materi yang diinformasikan (Effendi, 1998).

Dalam hal jenis perilaku yang ditunjukkan pada responden termasuk dalam perilaku yang terbuka. Perilaku terbuka (*overt behaviour*) adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan dan praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behaviour*, tindakan nyata atau praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2007).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian adalah metode simulasi dan poster lebih baik dari pada metode simulasi dalam mempengaruhi pengetahuan maupun perilaku ibu menyusui.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angsuko, D, V. 2009. *Hubungan tentang Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Yuda Klaten*. Program DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.KTI
- DepDikNas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- DinKes Provinsi DKI Jakarta. *Ibu Negara Ani SBY akan Menghadiri Acara Puncak Pekan ASI Sedunia 2010*. 2010.
- [http://111.67.74.202/dinkesdki/index.php?option=com\\_content&view=article&id=67:ibu-negara-ani-sby-akan-menghadiri-acara-puncak-pekan-asi-sedunia-2010&catid=36:informasi-umum&itemid=28](http://111.67.74.202/dinkesdki/index.php?option=com_content&view=article&id=67:ibu-negara-ani-sby-akan-menghadiri-acara-puncak-pekan-asi-sedunia-2010&catid=36:informasi-umum&itemid=28). (Diakses 1 Januari 2011)
- Effendi, N. 1998. *Dasar-dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta; EGC.
- Hidayat, A, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta; Salemba Medika.
- [http://fricelmo.multiply.com/journal/item/84/ASI\\_Eksklusif\\_Ditinggalkan\\_penyebab\\_kasus\\_gizi\\_buruk\\_di\\_Indonesia](http://fricelmo.multiply.com/journal/item/84/ASI_Eksklusif_Ditinggalkan_penyebab_kasus_gizi_buruk_di_Indonesia). (Diakses1 Januari 2011)
- Media Indonesia. 2008. *ASI Eksklusif Ditinggalkan*. 3 Juli 2008.
- Norlita, Wiwik., Emilla, Ova dan Wilopo, Siswanto Agus. 2005. *Keefektifan Metode Simulasi dan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. XXI;109.<http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataid=8594>. (Diakses 25 Januari 2011)
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak No 03. 2010. *Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*.
- Perda Klaten. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini dan Air Susu Ibu Eksklusif*. Klaten : Perda
- Proverawati dan Atikah, . 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Roesli, U. 2009. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta; Pustaka Bunda.
- Sadiman, A. 1990. *Media Pendidikan*. Rajawali, Jakarta.
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta; EGC.
- Sufanti, M. 2010. *Pendidikan Khusus Bidang Studi Bahasa & Sastra*. Surakarta; Badan Penerbit FKIP-UMS,.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung ;Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta; Alfabeta.
- Suharti. 2008. *Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas*. Vol 98 Edisi Maret 2009. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/98mar095760.pdf>. (Diakses 26 Maret 2011)
- Usman, H. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika